

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan agroindustri Kacang Telur Bebe yang berada di Jalan Sukabumi Blok 07 No. 101 Rt/Rw 003/018 Kelurahan Kotabaru Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Juli 2024. Pengambilan responden penelitian ini dilakukan sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan agroindustri ini memproduksi kacang telur secara terus menerus, menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar dan telah mengantongi izin SIUMK (Surat Izin Usaha Mikro Kecil), sertifikat halal dan sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Waktu penelitian secara rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan dan Waktu Penelitian

Rencana Kegiatan	Bulan (2022-2023)					Bulan (2024)			
	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Mar	Mei	Jul
Perencanaan Penelitian	■								
Survey Pendahuluan	■								
Penulisan Usulan Penelitian		■	■						
Seminar Usulan Penelitian			■						
Revisi Proposal Usulan Penelitian			■						
Pengumpulan Data				■					
Pengolahan dan Analisis Data					■				
Penulisan Hasil Penelitian						■			
Seminar Kolokium						■			
Revisi Hasil Kolokium							■	■	■
Sidang Skripsi								■	■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Mudjia Rahardjo (2017), studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok

orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama atau orang pertama di lapangan, diperoleh dari hasil wawancara dengan alat bantu kuesioner. Data primer berasal dari informasi yang didapatkan dari sumber pertama oleh peneliti atau pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Rini Dwiastuti, 2017). Data primer untuk penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2013). Imam Gunawan (2016) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, literatur, jurnal serta data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari publikasi pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari sumber lain seperti buku, data statistik pemerintah, laporan internal dan eksternal perusahaan (Rini Dwiastuti, 2017). Data sekunder ini sebagai data pendukung yang diperoleh dari berbagai literatur, jurnal penelitian, data dari lembaga, dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian, yang berguna dalam pembahasan hasil dari penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari salah persepsi serta pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian yang meliputi:

1. Agroindustri kacang telur adalah kegiatan usaha pembuatan kacang telur dengan mengolah bahan baku yaitu kacang tanah. Kacang telur merupakan kacang tanah yang dibalut tepung terigu direkatkan dengan adonan bumbu dan bubur kanji.
2. Biaya adalah nilai pengorbanan yang dikeluarkan untuk selama proses produksi kacang Telur berlangsung, dihitung dalam satuan rupiah. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
3. Biaya Tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan. Adapun yang termasuk kedalam biaya tetap adalah:
 - a. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) untuk satu periode produksi dihitung melalui membagi besaran PBB dengan kuantitas periode produksi selama satu tahun dalam satuan rupiah.
 - b. Biaya penyusutan adalah pengurangan nilai peralatan modal karena peralatan tersebut terpakai dalam proses produksi atau faktor waktu. Besarnya biaya penyusutan dihitung dengan metode garis lurus (rumus Ken Suratiyah, 2015) dalam satuan rupiah, yaitu peralatan yang digunakan diperkirakan memiliki umur ekonomis berapa tahun, kemudian nilainya dibebankan pada setiap tahun.

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Usia Ekonomis}}$$

Keterangan:

Nilai beli : Harga beli alat produksi pada awal tahun usaha
 Nilai sisa : Harga jual alat produksi
 Umur ekonomis : Lamanya alat produksi dapat digunakan

- c. Biaya bunga modal variabel dan tetap dihitung dengan satuan rupiah per satu periode produksi (Rp/periode).
4. Biaya Variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output yang dinyatakan dalam rupiah (Rp). Adapun yang termasuk kedalam biaya variabel adalah:
 - a. Kacang tanah dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) selama satu kali proses produksi.
 - b. Telur dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Tepung kanji dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Garam dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - e. Penyedap dan bumbu makanan, dihitung satuan kilogram (Kg) dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - f. Minyak goreng dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - g. Tenaga kerja, dihitung dalam satuan hari orang kerja dinilai dalam satuan rupiah (Rp/HOK)
 - h. Plastik kemasan, dihitung dalam satuan pack (pack) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - i. Bahan bakar gas dihitung dalam satuan tabung (3 kg) dan dinilai dalam satuan rupiah.
5. Biaya Produksi adalah dana atau modal yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku dalam menghasilkan suatu produk.
6. Biaya Total adalah keseluruhan biaya tetap, termasuk biaya variabel yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang dalam periode tertentu.
7. Penerimaan adalah produksi total dikalikan dengan harga jual yang dinilai dalam satuan rupiah.
8. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang di nilai dalam satuan rupiah.

9. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi.
10. Aspek teknis meliputi kegiatan-kegiatan usaha agroindustri yang terdiri dari, teknik pembuatan kacang telur yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tersebut. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah selama satu kali proses produksi yang dilakukan selama satu hari, hasil produksi dianggap habis terjual.

3.5 Kerangka Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan menjawab rumusan masalah pertama mengenai bagaimana proses produksi kacang telur yang dilakukan pada Agroindustri Kacang Telur Bebe.

2. Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

Ken Suratiyah (2015) menyatakan bahwa biaya total diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Analisis biaya total dilakukan untuk menghitung biaya pada satu kali produksi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Boediono (2002) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan *output*-nya. Upaya mengetahui penerimaan total diperoleh dari *output* atau hasil produksi dikalikan

dengan harga jual *output*. Analisis penerimaan dalam penelitian ini dihitung pada satu kali produksi Agroindustri Kacang Telur Bebe, dengan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = \sum Y_i \cdot P_{yi}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Y_i = Total Hasil Produksi Varian Ukuran Kemasan Produk Ke-i

P_{yi} = Harga Jual Produk Varian Ukuran Kemasan Produk Ke-i

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya (Ken Suratiyah, 2015). Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan dari pemilik usaha Agroindustri Kacang Telur Bebe dalam satu kali produksi. Analisis ini akan menjawab rumusan masalah kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha Agroindustri Kacang Telur Bebe dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

3. Analisis R/C (*Revenue/Cost*)

Menurut Ken Suratiyah (2015) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Dimana dalam menganalisis kelayakan usaha pada Agroindustri Kacang Telur Bebe dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Ada tiga kriteria dalam menentukan keputusan hasil perhitungan R/C ratio, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$, maka usaha agroindustri Kacang Telur Bebe layak dijalankan
- b. Apabila $R/C < 1$, maka usaha agroindustri Kacang Telur Bebe tidak layak dijalankan
- c. Apabila $R/C = 1$, maka usaha agroindustri Kacang Telur Bebe tidak memperoleh keuntungan ataupun kerugian (impas).